



Pengabdian Kepada Masyarakat

Meningkatkan Kapasitas Kader Melalui Penyegaran Kader Posyandu Balita Mengenai Pengisian SIP Dan KMS Di Wilayah Rw 07 Desa Mranggen Kecamatan Mranggen

Arlia Rimadia¹, Yanuan Ben Olina¹, Amin Samiasih¹

¹ Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit 10 Juni 2022
- Diterima 16 Juni 2022
- Diterbitkan 30 Juni 2022

Kata kunci:

Kader Posyandu; Posyandu Balita

Abstrak

Kader posyandu seharusnya memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik, Salah satu perannya adalah menyediakan data faktual kondisi sasaran melalui Sistem Informasi Posyandu (SIP), pengisian KMS atau buku KIA oleh kader. Tujuan: untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan kader Posyandu yang pada akhirnya akan mendukung percepatan pengembangan desa dan mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini difasilitasi oleh Mahasiswa Profesi Ners Stase Komunitas Universitas Muhammadiyah. Jumlah kader Posyandu yang hadir 13 orang kader di RW 07 desa Mranggen. Metode: pelaksanaan kegiatan meliputi pemaparan materi mengenai SIP dan KIA, simulasi pengisian SIP dan grafik pertumbuhan anak, dan diskusi kelompok terarah. Pihak puskesmas hadir di kegiatan ini sebagai informasi kunci. Hasil kegiatan penyegaran kader adalah terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan dengan hasil rata-rata pretest 68, post test 80, sehingga rata-rata peningkatan pengetahuan sebanyak 11 poin. Kader juga praktek sistem 5 meja posyandu, praktek penyuluhan dan pencatatan pelaporan. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dihasilkan modul dan publikasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sarana dan prasarana supaya bisa dilengkapi sehingga pelayanan posyandu dapat lebih dioptimalkan. Kader posyandu lebih meningkatkan motivasi untuk melakukan penyuluhan. Kesimpulan: penyegaran kader posyandu tentang pengisian SIP, KMS di RW 07 Desa Mranggen Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, terjadi peningkatan kemampuan.

PENDAHULUAN

Angka kesakitan dan kematian ibu dan anak masih menjadi persoalan di Indonesia. Hal ini terbukti dari komitmen pemerintah dalam kesepakatan global yang disebut Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030. Dalam salah satu poin

kesepakatan tersebut, kesehatan yang baik, termasuk dalam indikatornya adalah meningkatkan kesehatan ibu dan anak (Bhutta, 2019).

Posyandu yang telah dimulai sejak tahun 1984 adalah salah satu fasilitas yang berfungsi untuk melakukan monitoring

Corresponding author:

Amin Samiasih

aminsamiasih@unimus.ac.id

SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 2 No 1, 30 Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v2i1.10863>

kesehatan ibu dan anak. Hal ini dimaksudkan agar pemantauan kondisi ibu dan anak terus dilakukan (WHO, 2018). Posyandu sebenarnya merupakan gerakan masyarakat untuk masyarakat itu sendiri, sehingga yang bekerja adalah juga dari masyarakat. Kelompok masyarakat yang menjadi volunteer di Posyandu disebut sebagai Kader Posyandu. Oleh karena itu, kader dapat dikatakan sebagai ujung tombak kesehatan keluarga di Desa. Mereka memiliki tugas pokok dan fungsi yang penting diantaranya, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, dan pencegahan serta penanggulangan diare (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Peran yang begitu penting, maka sebaiknya para kader Posyandu memiliki keterampilan dan keinginan yang kuat untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan Posyandu. Bahkan, sebelum dan sesudah kegiatan Posyandu, kader juga harus aktif “traveling” di desa untuk melakukan pemantauan dan follow up (Kemenkes RI, 2018) (Save the Children, 2017). Namun faktanya, berdasarkan beberapa studi bahwa kader Posyandu banyak yang kurang terampil, dan hal itu mempengaruhi pelaporan di desa tersebut. Hal ini terjadi pada kader Posyandu di Desa Mranggen, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Bidan Desa Mranggen, Kabupaten Demak.

Masalah pada kader Posyandu adalah kurang terampilnya dalam mengisi Sistem Informasi Posyandu (SIP) dan grafik pertumbuhan anak di Kartu Menuju Sehat (KMS) atau Buku Kesehatan ibu dan anak (KIA) dan kurang aktifnya penyuluhan tentang kesehatan balita (tumbuh kembang anak serta gizi seimbang). Sistem Informasi Posyandu (SIP) merupakan alat bantu kader untuk pendataan ibu dan anak, penimbangan balita. Dampak dari kurang mampunya kader Desa Mranggen mengisi SIP adalah semua pekerjaan administrasi terpaksa harus ditangani juga oleh Bidan Desa padahal seharusnya bidan Desa Mranggen fokus memberikan pelayanan kepada sasaran (Arundhana et al., 2018).

Masalah pada kader Posyandu adalah kurang terampilnya dalam mengisi Sistem Informasi Posyandu (SIP) dan grafik pertumbuhan anak di Kartu Menuju Sehat (KMS). Sistem Informasi Posyandu (SIP) merupakan alat bantu kader untuk pendataan ibu dan anak, penimbangan balita, pendataan ibu hamil, serta penggunaan alat kontrasepsi bagi pasangan usia subur (PUS). Dampak dari kurang mampunya kader Desa Mranggen mengisi SIP adalah semua pekerjaan administrasi terpaksa harus ditangani juga oleh Bidan Desa padahal seharusnya bidan Desa fokus memberikan pelayanan kepada sasaran.



Posyandu di Desa Mranggen agar mampu melakukan pengisian SIP dan grafik pertumbuhan anak setiap bulannya. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas Kader Posyandu di Desa Mranggen agar mampu melakukan pengisian SIP dan grafik pertumbuhan anak setiap bulannya.

METODE

Kegiatan ini dikemas dalam bentuk training penyegaran keilmuan yang dilaksanakan selama satu hari penuh, yaitu pada tanggal 17 Mei 2022 di Posko komunitas RT 09 RW VII Desa Mranggen, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan pendampingan. Bahan utama pembahasan adalah Sistem Informasi Posyandu (SIP) dan Kartu Menuju Sehat (KMS). Jumlah kader yang berpartisipasi adalah 13 orang kader Posyandu di Desa Mranggen, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak.

Pada sesi pertama penyegaran kader dengan metode ceramah mengenai pentingnya pengisian KMS dan SIP. Sesi kedua, demonstrasi dilakukan oleh narasumber dengan menunjukkan secara langsung cara pengisian SIP dan KMS. Sesi terakhir dilakukan pendampingan, yaitu peserta diminta untuk mengisi secara

mandiri SIP berdasarkan data sekunder yang telah diperoleh bulan lalu. Selain itu, peserta juga diminta untuk menghitung usia dan menentukan status gizi anak dengan memanfaatkan diagram pertumbuhan yang ada di KMS. Pendamping dalam kegiatan ini ada dua orang, dan bertugas untuk memastikan pengisian SIP dan KMS telah dilakukan dengan benar.

Dilakukan uji sebelum dan sesudah untuk melihat dampak kegiatan pendampingan ini terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu kader dalam mengisi SIP dan KMS. Pada hari Posyandu, mahasiswa akan turun mendampingi kader dan sekaligus melakukan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Peningkatan keterampilan kader Posyandu dalam pengisian SIP (N=13).

Variabel	Sebelum N (%)	Sesudah N (%)
Mampu mengisi SIP	3 (23.0)	13 (100)
Mampu menentukan usia di KMS	5 (38.5)	10 (77,0)
Mampu menentukan status gizi berdasarkan grafik pertumbuhan	5 (38.5)	12 (92.3)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil kemampuan mengisi SIP sebelum dilakukan



penyegaran kader didapatkan hasil 23% dan sesudah dilakukan penyegaran didapatkan hasil 100%. Pada kemampuan menentukan usia di KMS dan kemampuan menentukan status gizi berdasarkan grafik pertumbuhan sebelum dilakukan penyegaran kader didapatkan hasil 38.5%, setelah dilakukan penyegaran kader pada kemampuan menentukan usia di KMS menjadi 77% sedangkan kemampuan menentukan status gizi berdasarkan grafik pertumbuhan didapatkan hasil 92.3%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan kemampuan dalam pengisian KMS dan SIP.

Kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil dilaksanakan melalui program penyegaran kader posyandu balita tentang pengisian SIP, KMS, dan penyuluhan kesehatan tentang tumbuh kembang dan gizi seimbang. Penyegaran kader posyandu dilakukan dengan mengumpulkan para kader posyandu balita secara tatap muka di posko komunitas RT 09 RW 07 Desa Mranggen, dengan metode ceramah dan menggunakan media leaflet, lembar balik dan poster. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tetap mengikuti protokol pencegahan dan pengendalian COVID-19 (Retnaningsih et al., 2021).

Dari hasil yang didapatkan kemampuan mengisi SIP sebelum dilakukan penyegaran kader didapatkan hasil 23% dan sesudah dilakukan penyegaran didapatkan hasil 100%. Pada kemampuan menentukan usia di KMS dan kemampuan menentukan status gizi berdasarkan grafik pertumbuhan sebelum dilakukan penyegaran kader didapatkan hasil 38.5%, setelah dilakukan penyegaran kader pada kemampuan menentukan usia di KMS menjadi 77% sedangkan kemampuan menentukan status gizi berdasarkan grafik pertumbuhan didapatkan hasil 92.3%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan kemampuan dalam pengisian KMS dan SIP.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan penyegaran, persentase jumlah responden yang awalnya hanya sedikit yang dapat menjawab masing-masing pertanyaan, kemudian mengalami peningkatan. Sebagian besar responden yang tidak mengetahui tugasnya sebagai kader pada saat hari pelaksanaan posyandu secara jelas, berubah menjadi hampir seluruhnya mengetahui tugasnya sebagai kader setelah kegiatan penyegaran dilakukan (Chahyanto et al., 2019).



Hasil kegiatan penyegaran kader adalah terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan dengan hasil rata-rata pretest 68, post test 80, sehingga rata-rata peningkatan pengetahuan sebanyak 11 poin. Kader juga dapat mempraktekan Pengukuran tekanan darah, penimbangan menggunakan dacin, praktek sistem 5 meja posyandu, praktek penyuluhan dan pencatatan pelaporan(Cahyati et al., 2019).

Evaluasi hasil dilakukan dengan menilai hasil pre-test dan post-test, serta antusiasme dan keaktifan peserta selama kegiatan penyegaran baik saat penjelasan materi maupun sesi tanya jawab. Hasil yang didapat yakni: Jumlah kader yang datang

memenuhi target peserta penyuluhan yaitu 13 kader. Peserta mampu mengikuti penyegaran dengan menerapkan protokol pencegahan dan pengendalian COVID-19 dengan menggunakan masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak. Seluruh peserta mampu mendengarkan ceramah terkait pengisian SIP, KMS yang disampaikan dengan baik, tenang serta tampak fokus. Sebanyak 7 kader berperan aktif saat sesi diskusi dan tanya jawab serta mampu menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri terkait pengisian SIP, KMS. Kegiatan penyegaran kader posyandu dilaksanakan sesuai dengan durasi waktu yang direncanakan yakni 3 jam.

SIMPULAN

Setelah mendapatkan penyegaran kader posyandu tentang pengisian SIP, KMS di RW 07 Desa Mranggen Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, terjadi peningkatan kemampuan kader dengan hasil yang di dapatkan kemampuan mengisi SIP sebelum dilakukan penyegaran kader didapatkan hasil 23% dan sesudah dilakukan penyegaran didapatkan hasil 100%. Pada kemampuan menentukan usia di KMS dan kemampuan menentukan status gizi berdasarkan grafik pertumbuhan sebelum dilakukan penyegaran kader

didapatkan hasil 38.5%, setelah dilakukan penyegaran kader pada kemampuan menentukan usia di KMS menjadi 77% sedangkan kemampuan menentukan status gizi berdasarkan grafik pertumbuhan didapatkan hasil 92.3%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan kemampuan dalam pengisian KMS dan SIP.

REFERENSI

Arundhana, A. I., Jaya, A. M., Rachmat, M., Ulfa, N., & Turisno, N. T. (2018). Kader Posyandu Hari Ini: Urgensi Penyegaran Kader Di Desa Popo Kabupaten Takalar. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 4, 148-154.



Bhutta, Z. A. (2019). *Global child nutrition and the Sustainable Development Goals. The Lancet Child and Adolescent Health*.1(4),256–257.

[https://doi.org/10.1016/S2352-00A4642\(17\)30119-0](https://doi.org/10.1016/S2352-00A4642(17)30119-0)

Cahyati, A., Februanti, S., & Hidayat, U. A. (2019). Pelatihan Kader Posyandu di Wilayah Kelurahan Kersanegara Kecamatan Cibereum Tasikmalaya. *ABDIMAS: Jurnal*

Pengabdian Masyarakat, 2(1), 99– 102.

<https://doi.org/10.35568/abdimas.v2i1.303>

Chahyanto, B. A., Pandiangan, D., Aritonang, E. S., & Laruska, M. (2019). Pemberian informasi dasar Posyandu melalui kegiatan penyegaran kader dalam meningkatkan pengetahuan kader di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), 7.

<https://doi.org/10.30867/action.v4i1.119>

Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar. In *Kemenkes RI*.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*.

Retnaningsih, D., Astuti, L. I., Ulya, M., Listiowanti, Afifah, N., & Ramadhan, P. (2021). Penyegaran Kader Posyandu Balita dan Lansia dalam kondisi Pandemi Covid-19 di Wilayah Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang. *Journal of Community Health Development*, 2(1), 52–58.

Save the Children, K. F. (2017). *Buku Pegangan Kader Posyandu*. <http://posyandu.org/posyandu/157-Akader-posyandu/html>

WHO, H. in S.-E. A. (2018). *ASEARO Newsletter*. 1–28.

